

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jadwal Penelitian

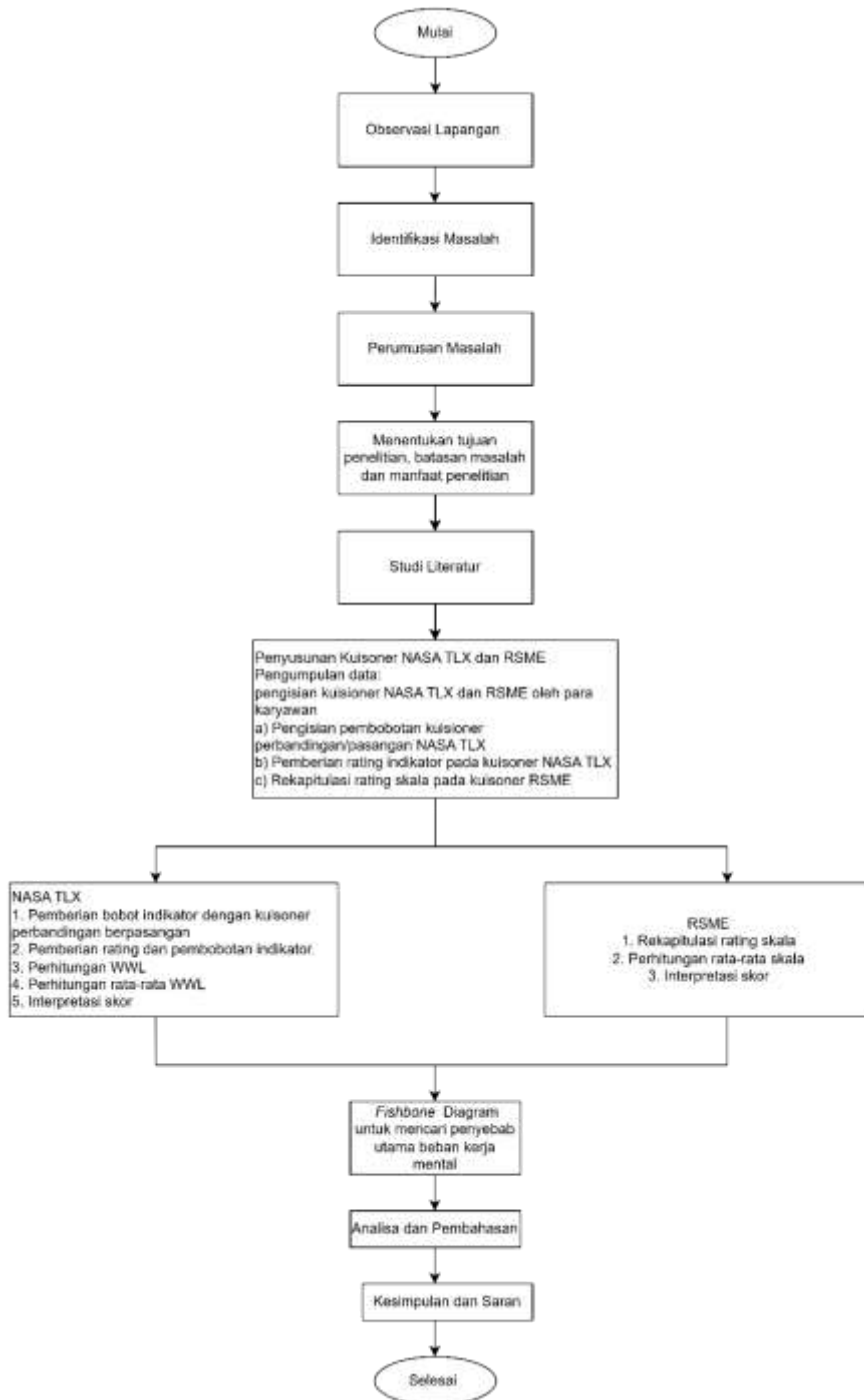
Lokasi penelitian dilakukan di Laboratorium Universitas Setia Budi. Penelitian dilakukan pada bulan Maret. Tabel Jadwal penelitian dapat dilihat pada tabel 19.

Tabel 19. Jadwal penelitian

No	Uraian Kegiatan	Januari 2025				Februari 2025				Maret 2025				Apr-25				Mei 2025				Juni 2025				Juli 2025			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Penyusunan proposal																												
2	Ujian proposal																												
3	Perancangan Kuisisioner																												
4	Pengambilan data dan Penyusunan Laoran Skripsi																												
5	Ujian laporan skripsi																												

3.2 Tahapan Penelitian

Flowchart penelitian ditunjukkan pada Gambar 3.



Gambar 3. Flowchart penelitian

3.3 Penjelasan *flowchart*

1. Observasi Lapangan
Melakukan pengamatan langsung di lapangan untuk memahami kondisi kerja, permasalahan yang ada, dan faktor-faktor yang berpengaruh terhadap beban kerja karyawan.
2. Identifikasi Masalah
Data hasil observasi dimanfaatkan untuk mengenali faktor-faktor yang memengaruhi tingginya beban kerja mental.
3. Perumusan Masalah
Masalah yang telah diidentifikasi kemudian disusun dengan sistematis untuk memperjelas tujuan dan fokus penelitian. Di tahap ini juga ditentukan batasan-batasan masalah yang akan dibahas secara lebih mendalam.
4. Menentukan Tujuan Penelitian, Batasan Masalah dan Manfaat Penelitian
Penting untuk mengidentifikasi tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini, menetapkan batasan ruang lingkupnya, serta memahami manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini baik bagi karyawan maupun secara umum.
5. Studi Literatur
Pada tahap ini, dilakukan penelaahan literatur untuk memahami berbagai metode dan konsep yang relevan, termasuk metode NASA-TLX, RSME, serta alat bantu lain yang akan diterapkan dalam penelitian. Data yang dikumpulkan berfungsi sebagai landasan teoritis serta rujukan konsep yang mendukung analisis dan pengembangan solusi.
6. Pengumpulan Data
Data dalam penelitian ini diperoleh melalui penyebaran kuesioner NASA-TLX dan RSME kepada 18 laboran di Universitas Setia Budi, yang merupakan keseluruhan populasi laboran yang ada. Pada kuisisioner NASA-TLX, responden diminta untuk memilih salah satu dari dua indikator yang dirasakan lebih dominan dalam menimbulkan beban kerja mental di pekerjaan. Pemilihan ini dilakukan melalui 15 perbandingan berpasangan yang mencakup seluruh dimensi NASA-TLX. Selain itu, responden juga diminta untuk memberikan persentase pada masing-masing dari enam indikator beban kerja mental dengan skala penilaian 0–100.
Pada metode RSME, responden memberikan rating terhadap masing-masing indikator beban kerja mental dengan skala 0–150. Indikator yang dinilai meliputi Beban Kerja (BK), Kesulitan Kerja (KK), Performansi Kerja

(PK), Usaha Mental Kerja (UMK), Kegelisahan Kerja (KgK), Kelelahan Kerja (KIK).

Jenis data yang dikumpulkan dalam penelitian ini bersifat kuantitatif yang diperoleh melalui pengisian kuisioner, serta didukung oleh data kualitatif yang diperoleh melalui observasi langsung terhadap proses kerja laboran di lapangan.

Berdasarkan hasil observasi, ditemukan bahwa aktivitas kerja laboran tidak hanya terbatas pada mendampingi praktikum, tetapi juga mencakup persiapan bahan, pengelolaan alat, dokumentasi hasil, hingga pelaporan administrasi yang membutuhkan ketelitian tinggi dan ketahanan mental. Secara formal, jam kerja laboran berakhir pukul 16.00 WIB, namun berdasarkan keterangan sejumlah laboran, mereka kerap pulang antara pukul 18.00 hingga 20.00 WIB karena masih harus menyelesaikan pekerjaan yang menumpuk. Hal ini terutama dipicu oleh banyaknya mahasiswa, khususnya dari Fakultas Farmasi, yang melakukan praktikum dalam jumlah besar, sementara jumlah tenaga laboran masih terbatas.

7. Pengolahan Data

Dalam proses pengolahan data pada penelitian ini, responden diminta untuk mengisi kuesioner NASA-TLX dan RSME. Pada kuesioner NASA-TLX, setiap dimensi beban kerja mental dihitung dengan mengalikan nilai rating dengan bobot masing-masing faktor, kemudian hasil dari keenam dimensi dijumlahkan untuk memperoleh nilai *Weighted Workload* (WWL). Selanjutnya, nilai WWL tersebut dibagi dengan total bobot sebanyak lima belas untuk mendapatkan nilai rata-rata. Nilai rata-rata inilah yang digunakan untuk menentukan klasifikasi tingkat beban kerja mental yang dialami oleh laboran. Sementara itu, pada kuesioner RSME, beban kerja mental dihitung dengan menjumlahkan seluruh nilai indikator, lalu dibagi enam untuk memperoleh skor rata-ratanya.

Tahapan yang dilakukan pada pengolahan data adalah :

- a. Pengisian pembobotan kuisioner perbandingan /pasangan NASA TLX
Kuisioner NASA TLX untuk mengetahui bobot dan rating dalam setiap dimensi beban kerja mental.
- b. Pemberian rating indikator pada kuisioner NASA TLX
- c. Rekapitulasi rating skala pada kuisioner RSME Untuk mengetahui seberapa besar usaha mental pada karyawan.

8. *Fishbone* Diagram

Fishbone Diagram untuk mencari penyebab utama beban kerja mental, dengan mengelompokkan sumber-sumber penyebab berdasarkan prinsip : *man* (tenaga kerja/manusia), *machines* (mesin), *methods* (metode), *materials* (bahan), *measurement* (pengukuran), dan *Environment* (lingkungan).

9. Analisa dan Pembahasan

Pada tahap ini dilakukan analisis terhadap hasil yang diperoleh dari proses pengumpulan dan pengolahan data sebelumnya. Analisis mencakup keseluruhan tahapan, mulai dari pengolahan data awal hingga perhitungan akhir nilai beban kerja mental menggunakan metode NASA-TLX dan RSME, serta dilengkapi dengan penyajian usulan solusi yang direkomendasikan.

10. Kesimpulan dan Saran

Menarik kesimpulan berdasarkan hasil analisis serta memberikan rekomendasi yang dapat diterapkan untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi.